

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes merupakan salah satu penyakit kronis yang di sebabkan oleh ketidak mampuan pankreas untuk menghasilkan insulin atau akibat dari sel-sel tubuh yang resisten terhadap insulin. Insulin yang di produksi pankreas berfungsi untuk mengangkut glukosa ke dalam sel-sel tubuh yang kemudian glukosa tersebut diproses menjadi ATP (anergi) yang bisa kita gunakan setiap harinya. Namun pada penderita Diabetes, mekanisme tersebut menjadi terganggu, sehingga glukosa tetap berada di pembuluh darah dan lambat laun akan merusak jaringan tubuh (Federation, 2013)

Di dunia, penderita Diabetes terus bertambah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prevalensi penderita Diabetes pada tahun 2014 yang tercatat sebanyak 422 juta kasus sedangkan pada tahun 1980 didapatkan jumlah penderita yaitu sebanyak 180 juta orang. Peningkatan kasus Diabetes ini lebih banyak di dapatkan pada negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Dan salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah tingginya angka obesitas (WHO, 2016)

Penelitian Departemen Kesehatan yang dipublikasikan pada tahun 2008 menunjukkan bahwa penderita Diabetes di Indonesia mencapai 12 juta jiwa atau sekitar 5,7 % dari total penduduk Indonesia dan 70 % diantaranya tidak mengetahui bahwa dirinya seorang penderita Diabetes Mellitus (Perdana,

Di daerah Sulawesi selatan khususnya di daerah perkotaan menunjukkan angka Diabetes Mellitus lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah pedesaan. Hal ini dikemukakan oleh badan Riset Kesehatan Daerah bahwa terdapat 0,8 % dari 1,1 % penderita DM di Indonesia berasal dari Sulawesi Selatan. Dan penyebab kematian terbanyak berasal dari perkotaan dengan rata-rata usia penderita adalah 45 – 54 tahun (Masfufah, Hadju, & Jafar, 2014)

Diabetes Mellitus dalam kalangan masyarakat umum dikenal sebagai penyakit kencing manis. Namun dalam bahasa ilmiah Diabetes Mellitus dikenal sebagai penyakit Hiperglikemia yang terdiri atas 3 gejala utama atau khas yaitu frekuensi berkemih yang meningkat (poliuri), banyak makan (polifagi) dan banyak minum (polidipsi) serta biasanya ditandai dengan penurunan berat badan yang tidak di ketahui penyebabnya. Diabetes Mellitus inipun bisa terjadi akibat berbagai macam faktor. Bisa karena faktor eksternal seperti lingkungan, polahidup, pola makan dan juga bisa terjadi akibat faktor internal yaitu akibat adanya gen spesifik yang diturunkan dalam keluarga. (Hairi, Apriatmoko, & Sari, 2012)

Diabetes Mellitus sangatlah identik dengan peningkatan kontrol gula darah, hal ini terbukti dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh *Diabetes Control and Complication Trial (DCCT)* yang mengungkapkan bahwa gula darah yang terkontrol dapat mencegah terjadinya berbagai macam komplikasi Diabetes Mellitus seperti penyakit serebrovaskuler, saraf maupun penyakit mata dan ginjal. Oleh karena itu kontrol gula darah merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan taraf kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus (Perdana, Ichsan, & Rosyida, 2013)

Maka dari itu kontrol gula darah harus di kontrol agar tetap normal dengan cara memperhatikan 3 hal berikut ini yaitu mengatur pola makan mulai dari jadwal, jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi, exercise atau olahraga 3 – 5 kali dalam seminggu selama 30 – 60 menit serta pengontrolan minum obat yang teratur jika pola makan dan olahraga tidak mampu mengontrol kontrol gula darah lagi (Kirwanto, 2014)

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf : 31

﴿يٰٓبَنِي ٓءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya : "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".

Ayat tersebut menerangkan bahwa kita sebagai ummat manusia dianjurkan untuk tidak berlebih-lebihan dan tidak melampaui batas dari apa yang dibutuhkan oleh tubuh dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam hal makan dan minum, karena allah tidak menyukai sesuatu yang berlebih-lebihan. Sesungguhnya segala hal yang berlebihan hanya akan memberikan kerugian bagi diri sendiri.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa pada penderita Diabetes Mellitus yang telah sampai pada tahap kronis cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang buruk. Hal ini terlihat bahwa 58 % pasien menggunakan dosis yang salah, 80 % penderita DM menyuntikkan Insulin dengan cara yang tidak tepat dan 75 % tidak mengikuti pola diet yang dianjurkan oleh dokter.

Hal ini tentunya sangat di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien itu sendiri. (Perdana, Ichsan, & Rosyida, 2013)

Ketidak patuhan dalam terapi penderita DM tersebut di sebabkan akibat tidak memahami atau salah memahami pola diet, dosis obat dan olahraga yang di sarankan untuk penderita. Pengetahuan terkait kapan dan bagaimana terapi itu dijalankan akan sangat berpengaruh pada perilaku pasien itu sendiri. Semakin baik pengetahuan pasien maka pasien semakin mengerti bagaimana cara untuk mengubah perilakunya (Husna, Zufry, & Maisura, Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Menjalani Terapi di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, 2014)

Sedangkan peran tingkat pengetahuan terhadap pengontrolan kadar gula menjadi hal yang sangat krusial. Tak hanya itu, semakin rendah pengetahuan penderita terkait penyakit Diabetes yang mereka miliki maka semakin tinggi resiko timbulnya berbagai macam komplikasi. (Perdana, Ichsan, & Rosyida, 2013)

Di Kabupaten Bulukumba pada Tahun 2014 jumlah penduduk yang tidak/belum pernah sekolah sebanyak 52.359 orang, Data ini diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba. IPKM (Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia) Kabupaten Bulukumba pada tahun 2007 dan tahun 2013 masing-masing 0,4518 dan 0,6248. Angka tersebut menunjukkan adanya penurunan peringkat dalam hal pendidikan masyarakatnya (Bulukumba, 2014)

Berdasarkan data yang di peroleh dari RSUD H. A. Sultan Daeng Radja Bulukumba di dapatkan penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2013

sebanyak 1150 penderita dengan peringkat ke sepuluh sebagai penyakit tertinggi di Sulawesi Selatan (Mardikawati, 2015)

Itulah mengapa sangat penting untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari tingkat pengetahuan dengan kendali kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus yang ada di daerah Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan Penelitian atau perumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Korelasi antara Tingkat Pengetahuan mengenai Diabetes dengan Kontrol Gula Darah Puasa Penderita DM tipe 2 di Wilayah Puskesmas Caile Kec. Ujung Bulu Kab. Bulukumba.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Korelasi antara tingkat pengetahuan mengenai Diabetes Mellitus dengan Kontrol Gula Darah Puasa pada Penderita DM tipe 2.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Korelasi antara Tingkat pengetahuan Mengenai *life style*, Gejala dan tanda serta komplikasi dan cara pencegahan penyakit Diabetes Mellitus dengan Kontrol Gula darah pada penderita DM tipe 2.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan kemanfaatan antara lain :

Hasil penelitian ini akan menambah informasi dan pengetahuan tentang Korelasi Tingkat Pengetahuan mengenai Diabetes Mellitus dengan Kontrol Gula Darah Puasa pada penderita DM tipe 2.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang Diabetes Mellitus dengan kontrol Glukosa Darah Puasa. Sehingga masyarakat dapat menjaga pola hidup yang sehat serta dapat mencegah terjadinya komplikasi secara masif.

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil pelacakan, di dapatkan bahwa penelitian saya belum pernah dilakukan di daerah Kab.Bulukumba, provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa Penelitian tentang Korelasi tingkat pengetahuan mengenai Diabetes Mellitus dengan Kontrol Gula Darah Puasa pada penderita DM tipe 2 di beberapa daerah di Indonesia dan Dunia dapat dilihat pada tabel berikut

Table 1. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dengan penelitian
1	(Perdana <i>et al.</i> , 2013)	Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit DM dengan Pengendalian kontrol Glukosa Darah pada pasien DM tipe II di RSUD Muhammadiyah Surakarta	Penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Surakarta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien DM tentang DM dengan kendali kontrol glukosa darah. Semakin baik tingkat pengetahuan pasien DM tentang DM maka semakin terkendali kontrol glukosa darahnya.	Pendekatan SPSS dengan Uji Chi-Square sedangkan pada penelitian ini menggunakan Uji Pearson.
2	(Esther Mufunda, 2012)	<i>Level and determinants of diabetes knowledge in patients with diabetes in Zimbabwe</i>	A cross-sectional descriptive study	Tingkat pengetahuan perlu ditangani dalam pendidikan diabetes karena mereka mungkin mempengaruhi perkembangan komplikasi terkait diabetes . Namun, ukuran sampel yang terbatas membatasi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari hasil kami untuk populasi diabetes umum di Zimbabwe diperlukan studi lebih lanjut dari sampel yang representative.	Pendekatan SPSS dengan Uji Chi-Square sedangkan pada penelitian ini menggunakan Uji Pearson.

3	Michell Gulabani et al. (2008)	<i>Knowledge of Diabetes, its treatment and complications Amongst Diabetic Patient in a Tertiary Care Hospital</i>	cross-sectional survey using a structured questionnaire	Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan pasien tentang pengobatan dan komplikasi diabetes terbatas , khususnya yang berkaitan dengan aspek-pencegahan . Ada kebutuhan yang pasti untuk memberdayakan pasien dengan pengetahuannya, dimana pengetahuan ini diperlukan untuk membantu mereka mendapatkan manfaat maksimal dari pengobatan mereka.	Dilakukan di Rumah sakit sedangkan pada peneitian ini dilakukan di Puskesmas.
---	--------------------------------	--	---	---	---
